

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep ASI Eksklusif

a. Definisi ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah makanan yang sangat baik untuk di berikan kepada bayi karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangat baik untuk bayi. ASI tidak dapat digantikan karena ASI didesain khusus untuk bayi. Sedangkan komposisi yang terdapat pada susu sapi (susu sapi segar atau susu formula yang sudah diformulasikan khusus untuk bayi). sangat berbeda sehingga tidak dapat menggantikan ASI (Yuliarti, 2010).

Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan, artinya hanya ASI saja yang diberikan selama 6 bulan tanpa memberi makanan atau minuman yang lain. Pemberian cairan tambahan akan meningkatkan resiko terkena penyakit. Pemberian cairan dan makanan dapat menjadi salah satu sarana masuknya bakteri berupa patogen. Bayi usia dini sangat rentan terhadap bakteri penyebab diare, terutama di lingkungan yang kurang higienis dan sanitasi buruk. Dibeberapa Negara kurang berkembang, 2 diantara 5 orang tidak memiliki sarana air bersih. ASI menjamin bayi dapat memperoleh suplai air bersih yang siap tersedia setiap

saat. Penelitian di Filipina menegaskan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif dan dampak negatif pemberian cairan tambahan tanpa nilai gizi terhadap timbulnya penyakit diare. Seorang bayi (tergantung usianya) yang diberi air putih, teh, atau minimal herbal lainnya akan beresiko terkena diare 2-3 kali lebih banyak dibanding bayi yang diberi ASI Eksklusif (Yuliarti, 2010).

Susu formula tidak mempunyai antibodi seperti yang terdapat Pada ASI, ASI mengandung antibodi dan lebih dari 100 jenis zat gizi yang sangat baik untuk bayi. Seperti AA, DHA, taurine dan spingomyelin yang tidak terdapat pada susu formula atau pada susu sapi. Pemberian ASI merupakan hak anak sehingga apabila ibu menolak untuk melakukannya maka ia telah menelantarkan anaknya sendiri. Tetapi, ada beberapa kondisi yang membuat ibu terpaksa untuk tidak dapat menyusui bayinya, misalnya bayi mengalami metabolik secara genetik, walaupun kondisi demikian jarang sekali terjadi, bayi dari ibu yang menderita penyakit HIV atau TBC Aktif, bayi dari ibu pecandu narkoba, ibu sedang menjalani kemoterapi kanker, dan ibu yang sedang menjalani terapi radiasi, jika terapi Radiasi tersebut selesai maka ibu dapat menyusui kembali (Yuliarti, 2010).

b. Kandungan ASI Eksklusif

Menurut Monika (2014) semua kebaikan yang terdapat pada ASI memberikan berupa manfaat yang bayi butuhkan. Adapun

kandungan ASI sebagai berikut:

1) Air

Berdasarkan penelitian dr. Ruth Lawrence, sekitar 88,1% komposisi ASI adalah air. Sisanya adalah karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan lain-lain. sehingga, bayi yang menerima ASI tidak perlu menerima tambahan air putih atau sejenisnya bahkan kolostrum yang jumlahnya hanya beberapa tetes cukup untuk menjaga bayi tetap terhidrasi dengan baik.

Berdasarkan panduan AAP (*America Academy of Pediatrics*), menambahkan cairan lain seperti air putih, air gula, susu formula dan cairan selain ASI tidak boleh dilakukan pada bayi baru lahir, kecuali ada indikasi medis yang memerlukannya tambahan cairan lainnya.

2) Protein

Kualitas dan kuantitas protein yang ada dalam ASI Berbeda dengan susu mamalia lain. ASI juga mengandung asam amino seimbang yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Konsentrasi protein dalam ASI adalah 0,9 gram/100ml, lebih rendah kadarnya dari susu mamalia lain. Kandungan protein yang tinggi dalam susu mamalia lain dapat membebani ginjal bayi yang belum matang.

ASI mengandung kasein yang lebih rendah sehingga jauh lebih mudah dicerna dibanding susu mamalia lain. ASI

mengandung alfa-laktalbumin, sedangkan susu sapi yang mengandung beta-laktoglobulin yang dapat membuat tubuh bayi intoleran atau sulit menerima susu sapi tersebut. Susu formula tidak dapat menyamai laktoferin, yaitu kandungan protein dalam ASI yang berperan melindungi bayi dari infeksi saluran cerna.

3) Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa yang merupakan komponen utama ASI. Laktosa memenuhi 40-45% kebutuhan energi bayi. ASI mengandung 7 gram laktosa per 100 ml, jauh lebih tinggi dari susu lain dan merupakan sumber energi yang utama dan paling penting.

ASI adalah air susu ibu yang mengandung laktosa paling tinggi dibandingkan spesies lainnya. Laktosa meningkatkan penyerapan kalsium dan tidak menyebabkan kerusakan gigi, sedangkan sukrosa yang umum terdapat dalam susu formula bertanggung jawab terhadap kerusakan gigi anak.

Jenis karbohidrat lain yang ada dalam ASI adalah oligosakarida yang memiliki fungsi penting melindungi bayi dari infeksi.

4) Lemak dan DHA/AA

ASI mengandung 3,5 gram lemak per 100 ml. Lemak sangat dibutuhkan sebagai sumber energi dan sebanyak 50%

kebutuhan energi bayi diperoleh lemak ASI. Kandungan lemak ASI meningkat bertahap dalam setiap sesi menyusui.

Lemak ASI mengandung DHA (*docosahexaenoic acid*) dan AA (*arachidonic acid*). Kedua asam lemak ini sangat penting untuk perkembangan saraf dan visual bayi atau anak. Berdasarkan penelitian, didalam ASI terdapat 200 jenis asam lemak.

5) Vitamin

Secara umum, ASI mengandung berbagai vitamin yang di perlukan bayi. Kadar vitamin D dalam ASI cukup rendah sehingga bayi juga memerlukan paparan sinar matahari pagi. Bayi yang tinggal didaerah paparan sinar matahari sangat rendah atau daerah dengan musim dingin yang sangat panjang memerlukan suplemen Vitamin D. sebelum penelitian menyarankan ibu menyusui dan bayi untuk mengkonsumsi suplemen vitamin D agar kandungan vitamin D dalam ASI meningkat dan bayi tidak kekurangan Vitamin D.

6) Mineral

Kandungan mineral dalam ASI cukup rendah karena ginjal bayi masih berkembang. Kalsium dalam ASI dapat terserap tubuh lebih efektif dibanding susu formula. Kandungan zat besi dalam ASI juga dapat terserap lebih efektif dibandingkan susu formula karena ASI mengandung vitamin C yang tinggi Bayi

dapat menyerap hingga 60% zat besi dalam ASI, sementara bila mengonsumsi susu formula hanya 4% zat besi yang diserap oleh bayi.

7) Enzim

ASI mengandung 20 Enzim aktif. Salah satunya adalah *lysozyme* yang berperan sebagai faktor antimikroba. ASI mengandung *Lysozyme* 300kali lebih banyak dibandingkan susu sapi. Selain *Lysozyme*, ASI juga mengandung lipase (berperan dalam mencerna lemak dan mengubahnya menjadi energi yang dibutuhkan bayi) dan amilase (berperan dalam mencerna karbohidrat).

8) Faktor Pertumbuhan

Faktor pertumbuhan epidermal dalam ASI menstimulasi kematangan usus bayi sehingga usus bayi dapat lebih baik mencerna dan menyerap nutrisi serta tidak mudah terinfeksi protein ASI. Faktor pertumbuhan lainnya yang terkandung dalam ASI membantu perkembangan saraf dan retina bayi.

9) Faktor Antiparasit, Anti-Alergi, Antivirus dan Antibodi

ASI mengandung banyak faktor yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai infeksi, seperti K-immunoglobulin, sIgA (secretory immunoglobulin A), sel darah putih-K, dan K-oligosakarida. Perlindungan yang diberikan faktor-faktor ini sangat unik. Pertama, mereka melindungi tanpa menyebabkan

efek peradangan (misalnya demam tinggi) yang dapat berbahaya bagi bayi. Kedua, antibody sIgA terbentuk ditubuh itu yang secara spesifik melindungi bayi sesuai keadaan bayi dan lingkungan saat itu.

Namun faktor-faktor anti-infeksi dalam ASI ini tidak dapat melindungi bayi dari beberapa penyakit berat yang khusus, seperti Hepatitis B, Meningitis, Tuberculosis, dan Polio sehingga bayi tetap membutuhkan Imunisasi (Vaksinasi).

10) Faktor Bioaktif

Bile-salt stimulated lipase, salah satu faktor bioaktif dalam ASI, membantu mencerna lemak dengan sempurna ketika ASI memasuki usus kecil dan melindungi bayi dari infeksi. Faktor bioaktif dalam ASI adalah salah satu komponen ASI yang unik, tidak dapat ditiru oleh produsen susu formula.

11) Hormon

ASI mengandung hormon mengontrol nafsu makan dan secara umum bayi yang menyusui sesuai keinginan tidak beresiko menyusui berlebihan diluar kebutuhannya. Hormon pengontrol nafsu makan yang terdapat dalam ASI dan tidak terdapat dalam susu formula adalah *leptin*, *gherlin*, dan *adiponektin*. Oleh karena itu, terdapat bukti bahwa bayi ASI memiliki resiko mengalami obesitas yang lebih rendah pada masa kecil dan dewasa dibandingkan bayi yang mendapatkan

susu formula.

c. Tahapan perkembangan ASI

Menurut Monika (2014) Kandungan ASI di setiap tahapanya berguba untuk bayi baru lahir, terutama karena bayi perlu melakukan adaptasi fisiologi terhadap kehidupan barunya diluar kandungan. Semakin matang ASI, konsentrasi antibody serta total protein dan vitamin yang larut didalam lemak menurun, sedangkan laktosa, lemak, kalori, dan vitamin yang larut dalam air meningkat. ASI berkembang secara bertahap, mulai dari ASI hari-hari pertama (kolostrum), ASI transisi, hingga menjadi ASI matang/matur:

1) Kolostrum

Kolostrum atau ASI hari-hari pertama adalah cairan berwarna kuning keemasan/jingga yang mengandung nutrisi dengan kosentrasi tinggi. Kolostrum selain memberikan perlindungan pada bayi terhadap berbagai penyakit infeksi, juga memiliki efek laksatif (pencahar) yang dapat membantu bayi mengeluarkan feses/tinja pertama bayi (meconium) dari sistem pencernaannya sehingga bayi terlindungi dari penyakit kuning. Banyak ibu mengira bahwa kolostrum berwarna putih seperti susu. Oleh karena itu, ketika kolostrum keluar dalam keadaan berwarna kuning/jingga, kental, lengket dan terkadang bening, kebanyakan ibu mengira bahwa ASI itu tidak bagus

atau tidak layak untuk bayi dan kemudian dibuang padahal tidak demikian. Warna kuning keemasan/jingga ini adalah tanda dari kandungan beta-karoten yang tinggi, yang merupakan salah satu antioksidan.

Kolostrum mengandung sejumlah besar antibodi yang immunoglobulin (kelompok protein yang memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Immunoglobulin dibagi menjadi 3 yaitu: IgA (Immunoglobulin A), IgG (Immunoglobulin G), dan IgM (Immunoglobulin M). IgA yang dapat melindungi bayi dari serangan kuman di daerah membran mukosa tenggorokan, paru-paru, dan melindungi sistem pencernaan termasuk usus. Selain antibodi, kolostrum juga sebagai leukosit (sel darah putih yang berperan menghancurkan bakteri jahat dan virus yang ada ditubuh bayi), yaitu sekitar 70%.

2) ASI Transisi

Kolostrum berubah menjadi ASI transisi sekitar 4-6 hari setelah kelahiran bayi. Selama proses transisi ini, kandungan antibodi dalam ASI menurun dan volume ASI meningkat drastis. Berbeda dengan kolostrum yang produksinya dipengaruhi oleh hormon, produksi ASI transisi di pengaruhi oleh proses persediaan versus permintaan (*supply vs. demand*). Oleh karena itu, menyusui dengan lebih sering sekitar 8-12 kali per hari (*frequent nursing*) pada awal-awal

kelahiran bayi sangat penting.

3) ASI matang/matur

ASI transisi kemudian berubah menjadi ASI matang sekitar 10 hari sampai 2 minggu setelah kelahiran bayi. ASI matang (seperti halnya ASI transisi) mengandung 10% leukosit. Dibandingkan dengan kolostrum, ASI matang memiliki kandungan natrium, protein, vitamin larut lemak, dan mineral yang lebih rendah. Sedangkan, kandungan lemak dan laktosanya lebih tinggi dari pada kolostrum.

d. Manfaat ASI Eksklusif bagi bayi

Menurut Widyartini (2017) manfaat ASI Eksklusif bagi bayi meliputi:

1) Memberikan pertumbuhan yang baik

Memberikan ASI Eksklusif pada bayi akan memulai kehidupan yang baik. ASI dapat menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan pertama. bayi akan berat dan tumbuh dengan ideal atau tidak mengalami obesitas. Dalam 6 bulan bayi harus tumbuh dua kali berat badannya sewaktu lahir. Artinya, bayi harus mendapat cukup banyak ASI. Karena jumlah ASI yang dibutuhkan cukup banyak, ibu harus rela menyusui bayi, minimal 2-3 jam sehari. Waktu yang tepat untuk menyusui yaitu, saat bayi memanggil

apabila bayi merasa lapar. Sebaiknya ibu tidak menjadwalkan kegiatan menyusui. Hal itu akan menyebabkan bayi merasa kelaparan karena harus menunggu jadwal menyusui. Apabila bayi pada usia enam bulan tidak mengalami pertumbuhan berat badan sebanyak dua kali berat lahirnya, kemungkinan ada yang salah dengan pola menyusui atau bayi menderita penyakit tertentu. Hanya dengan menyusui sesering mungkin bayi dapat tumbuh sesuai dengan grafik pertumbuhan yang sudah ditentukan. Pemberian ASI sampai enam bulan akan mempercepat perkembangan motorik (gerak) dan kognitif (kecerdasan) bayi, terutama dalam hal merangkak, berjalan, menggenggam, dan lain-lain.

2) Mendapatkan perlindungan

Memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, bayi lebih terlindungi dari penyakit. Hal ini karena ASI mengandung zat antibodi. Zat ini membantu tubuh bayi melawan infeksi dan penyakit lainnya saat tumbuh dewasa sehingga bayi lebih jarang sakit. Pemberian ASI juga dapat mengurangi resiko infeksi lambung dan usus, diare, sakit telinga, infeksi saluran pernafasan bagian bawah, infeksi saluran kencing serta alergi. Kandungan terbaik yang terdapat pada ASI ini tidak dapat disamakan oleh susu formula sebaik apapun karena ASI Istimewa dari anugrah tuhan.

3) Merupakan nutrisi yang ideal untuk bayi

Sebagai makanan alamiah, komposisi yang disediakan ASI sangat ideal bagi bayi dan mudah dicerna. Nutrisi sesuai untuk tumbuh kembang bayi sehat. Banyaknya komposisi serta volume ASI sudah sesuai dengan kebutuhan bayi, sehingga tidak perlu khawatir akan hal itu. Pada intinya ASI menyediakan zat gizi dan energi yang dibutuhkan pada bayi.

4) Mendapatkan makanan utama dan satu-satunya usia 0-6 bulan.

Ketika bayi berusia 0-6 bulan, ASI merupakan makanan satu-satunya bagi bayi dan memenuhi seluruh kebutuhan tumbuh kembang bayi (100%).

5) Meningkatkan kasih sayang

Memberikan ASI sesering mungkin akan membina ikatan kasih sayang antara bayi dan ibu. Terjadi hubungan tim yang saling membutuhkan. Dengan secara Eksklusif bayi menyusui ASI terus menerus akan membuat bayi sering berada dalam dekapan ibu.

6) Meningkatkan inteligensia

Sudah tidak dapat dipungkiri, nutrisi ASI mengandung sejumlah zat gizi pembentuk sel-sel otak yang akan berguna dalam meningkatkan kecerdasan bayi. Para ahli menemukan bahwa bayi yang diberikan ASI sampai lebih dari 9 bulan akan

menjadi dewasa yang lebih cerdas. Hal ini disebabkan mengandung DHA dan ARA. Anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*Intelektual Quotient*) lebih rendah di bandingkan dengan anak-anak yang diberikan ASI Eksklusif.

7) Menurunkan resiko sakit jantung dan kematian mendadak

Bayi yang di berikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan akan menurunkan resiko sakit jantung saat dewasa nanti. ASI juga dapat menurunkan resiko kematian bayi mendadak.

8) Selalu siap dan tersedia

ASI selalu siap dan tersedia kapan pun bayi menginginkannya. Tidak perlu menyiapkan botol atau gelas dan kemudian membersihkannya. Ibu akan lebih menghemat waktu. ASI tidak pernah basi bahkan selalu diperbarui, selalu aman bagi bayi, aman dan bersih.

9) Mempercepat pertumbuhan bayi premature

Kandungan gizi ASI bagi bayi prematur berbeda dengan kandungan gizi bayi non prematur, artinya ASI dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan bayi prematur dan membuat organ-organ tubuh lebih cepat tumbuh. Dengan lebih sering memberikan ASI menyebabkan bayi prematur akan semakin membaik karena mendapat asupan nutrisi berupa kalori yang baik untuk perkembangannya.

10) Bayi dapat tidur dengan baik

Bayi yang dari awal menyusu akan merasa puas. Bila bayi puas dan kenyang bayi akan mudah mengantuk lalu terlelap sehingga energinya di pakai untuk tumbuh.

e. Manfaat ASI Eksklusif bagi ibu

Menurut Widyartini (2017) manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu sebagai berikut:

1) Mengurangi resiko perdarahan

ASI akan membantu ibu dalam mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Memberikan ASI segera setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim. Hal ini akan meminimalisasi risiko perdarahan (nifas) dan membantu rahim ibu untuk sembuh lebih cepat. Jika, perdarahan berhenti, risiko anemia pun dapat dikurangi.

2) Membantu menurunkan berat badan

Bila ibu ingin mengembalikan berat tubuhnya keposisi semula, ASI dapat membantu hal tersebut. Aktivitas menyusui bayi hingga 6 bulan lamanya akan membuat cadangan lemak yang berada di sekitar panggul dan paha yang ditimbulkan pada masa kehamilan ditubuh ibu digunakan untuk membentuk ASI. Hal ini akan membakar kalori sehingga ibu dapat langsing kembali dengan lebih cepat.

3) Meningkatkan kesehatan ibu

Manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu yang menyusui selama setahun atau lebih adalah lebih terlindungi dari kanker payu darah, indung telur (ovarium), dan kanker rahim. Ibu juga terhindar dari patah tulang panggul karena menyusui meningkatkan kepadatan tulang.

4) Memperkecil ukuran Rahim

Hisapan bayi akan merangsang uterus atau rahim Ibu jadi mengecil. Hal ini akan mempercepat kondisi ibu untuk pulih.

5) Menunda kehamilan

ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dan selama ibubelum menstruasi akan memperkecil kemungkinan hamil kembali hal ini dapat terjadi karena hisapan mulut bayi dipayudara akan memproduksi ASI. Hormon yang mempertahankan laktasi ini akan bekerja menekan hormon untuk ovulasi. Dengan demikian, ibu dapat ber KB secara alami.

6) Lebih menghemat waktu

ASI lebih praktis karena ibu tidak perlu menyiapkan beragam peralatan untuk membuat susu dan kemudian membersihkannya. Waktu ibu bias tercurahkan sepenuhnya kepada bayi karena ibu cukup memberikan payudara untuk diisap bayi kapan saja bayi membutuhkannya.

7) Lebih murah daripada pemberian asupan buatan

Ibu tidak perlu membeli berbagai peralatan seperti menyiapkan susu formula. ASI juga selalu Higienis bebas kuman dan tidak pernah basi sehingga bayi terhindar dari sakit dan biaya perawatan kesehatan dapat lebih ditekan. Untuk mendapatkan kandungan gizi yang banyak ibu dan keluarga tidak perlu repot untuk membuat asupan buatan yang mahal. ASI sudah mengandung secara alami semua zat gizi tersebut.

8) Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan

Saat ibu memberikan ASI ibu menatap bayi, mengelus, dan mengajaknya berbicara. Hal itu membangun ikatan batin yang baik antara ibu dan bayi. Seringnya interaksi saat menyusui menimbulkan rasa kasih sayang dan perasaan aman sehingga akan semakin menumbuhkan rasa percaya diri ibu selain itu aktivitas menyusui juga akan menghindarkan ibu dari stress dan membuat perasaan ibu bahagia.

9) Memberikan kepuasan bagi ibu

Aktivitas menyusui akan membuat ibu dan bayi merasakan kepuasan batin. Hal itu akan mendorong ibu dan bayi tertidur dan rileks setelah bayi menyusui.

2. Konsep Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

a. Definisi Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Menurut Widiartini (2017), Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

adalah suatu proses bayi langsung diletakkan didada ibu gunanya agar bayi merasakan kehangatan dari kulit ibu sehingga menurunkan risiko kematian karena hipotermia dan memberikan kesempatan pada bayi untuk menyusui segera mungkin setelah bayi lahir, yang artinya bayi akan mencari puting susu tanpa ibu harus mengarahkan atau memasukkan puting ke dalam mulut bayi, dia akan menyusu atas kemauannya sendiri dan merangsang ASI cepat mengalir lancar.

b. Prinsip Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Menurut Widiartini (2017) prinsip IMD sebagai berikut :

1) Mulailah sedini mungkin tanpa harus dibersihkan.

Semakin cepat tanpa ditunda membuat bayi mendapatkan kehangatan dan kekebalan tubuh. Apabila ditunda membuat risiko besar terhadap bayi akan kedinginan dan menyebabkan kematian. Bau yang dicium bayi dari tubuhnya sendiri memudahkan untuk menemukan payudara ibu, berbeda bila bayi dibersihkan terlebih dahulu.

2) Harus terjadi kontak kulit antara bayi dan ibu tanpa dihalangi oleh kain/selimut.

Kontak antar kulit sangat penting untuk menghangatkan tubuh bayi. Jangan biarkan bayi dibedong atau dialasi kain ketika ditaruh di dada ibu sebab menghalanginya bayi

mendapatkan kehangatan dari tubuh ibu.

3) Bayi menyusui sendiri bukan ibu yang menyusui.

Prinsip penting inisiasi menyusui dini adalah bayi memiliki kemampuan untuk menyusui sendiri tanpa perlu diarahkan oleh ibu.

4) Sangat penting untuk mendapatkan insting dan refleks bayi dalam 1 jam pertama setelah bayi lahir.

Refleks mengisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir. Jika ditunda dengan aktivitas lain atau lewat dari 1 jam, refleks dan insting bayi akan menurun dan baru akan menguat kembali beberapa jam kemudian kurang lebih 40 jam.

c. Manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

1) Menurut Widiartini (2017) manfaat IMD bagi bayi sebagai berikut :

a) Mendapatkan kolostrum dari susu pertama.

Manfaat yang paling utama IMD adalah bayi dapat memperoleh ASI yang mengandung antibodi. Zat kekebalan tubuh tidak terdapat dalam susu formula. Kolostrum kadang disebut juga susu jolong. Susu paling pertama yang sangat berharga bagi bayi karena protektifnya bermanfaat untuk kebaikan usus bayi. Bayi yang mendapatkan kolostrum

jarang terkena infeksi.

b) Meningkatkan kedekatan antara bayi dan ibu.

Kontak antara ibu dan bayi pertama kali menciptakan hubungan kedekatan yang mengalirkan perasaan hangat, rasa cinta, rasa aman, ikatan yang lebih dalam antara bayi dan ibu. Saat bayi merangkak dan mencari puting susu ibu akan menjadi momen paling membahagiakan dan terbentuk hubungan emosional yang lebih erat.

c) Mengontrol suhu tubuh bayi.

IMD menghindari kedinginan atau hipotermia yang menyebabkan risiko kematian. Saat dilahirkan bayi mengalami perubahan suhu yang cukup drastis. Meletakkan bayi di atas perut atau dada ibu membantu bayi menyesuaikan diri terhadap suhu ruangan atau merasa hangat. Dada ibu menghangatkan dan memberikan perlindungan kepada bayi. Suhu tubuh ibu dapat menyesuaikan dengan suhu yang dibutuhkan bayi. Suhu tubuh ibu sangat hangat 1 derajat dari lingkungan sekitar sehingga membuat bayi merasa lebih nyaman dan aman. Jika bayi kepanasan, suhu tubuh ibu akan turun 1°C.

d) Menenangkan bayi.

IMD membuat bayi merasa tenang karena adanya kontak dengan ibu sehingga membantu pernafasan dan detak

jantung bayi lebih stabil dengan cepat dan bayi akan lebih jarang gelisah dan menangis selama 1 jam pertama sehingga mengurangi stres.

e) Mengurangi infeksi pada bayi.

Penyakit infeksi pada bayi merupakan penyebab kematian bayi baru lahir adalah pneumonia, suatu infeksi yang terjadi saat lahir. Faktor risiko yang terjadi pneumonia adalah perawatan yang tidak bersih, hipotermia, dan pemberian ASI yang kurang. Pneumonia pada bayi baru lahir gejalanya tidak jelas dan sering tidak diketahui sampai keadaannya sangat terlambat. Melalui IMD, risiko bayi dari infeksi berkurang karena bakteri dan badan ibu yang dijilat bayi saat mencari puting susu ibu justru menjadi bakteri baik di pencernaan bayi. Bakteri akan berkoloni di usus dan kulit bayi sehingga melindungi dari kuman bahaya di luar.

f) Membantu pertumbuhan saraf dan sel-sel bayi.

Bayi yang baru lahir langsung diarahkan untuk menyusu saat kelahirannya akan meningkatkan sikap refleksnya. IMD membantu bayi mengordinasikan hisap, telan, nafas dan membuat bayi terlatih untuk menyusu lebih cepat efektif. IMD membantu sel-sel saraf di otak bayi lebih awal.

g) Lebih sukses dalam program ASI Eksklusif.

IMD yang dilakukan dengan benar akan membantu bayi

lebih sukses dalam ASI Eksklusif selama 6 bulan. Bayi diberi kesempatan mengisap puting ibu setelah lahir memiliki kemampuan keberhasilan lebih besar dalam menyusui sebab terlatih motoriknya. Bayi akan tetap minum ASI hingga usianya cukup untuk memperoleh makanan pendamping ASI (MPASI).

2) Menurut Widiartini (2017) manfaat IMD bagi ibu sebagai berikut

:

a) Menghasilkan hormon prolaktin dan oksitosin.

Hormon prolaktin adalah hormon yang merangsang sel-sel payudara untuk memproduksi ASI. Hormon prolaktin akan muncul ketika puting diisap oleh bayi, semakin sering bayi mengisap puting ibu maka ASI yang dihasilkan semakin banyak. Hormon oksitosin timbul karena rangsangan dari payudara. Hormon ini untuk merangsang sel-sel otot berkontraksi menyebabkan aliran susu terdorong ke puting atau menetes.

b) Mengeluarkan plasenta lebih cepat.

Isapan pertama bayi pada puting ibu akan merangsang keluarnya oksitosin. Selain untuk mendorong ASI keluar, oksitosin juga menyebabkan kontraksi uterus dengan cepat sehingga mempermudah proses terlepasnya plasenta. Setelah plasenta keluar, maka uterus akan mengecil dan

mengencang.

c) Meminimalisasi terjadinya pendarahan.

Perdarahan pasca persalinan disebabkan oleh lemahnya kontraksi uterus dan tertinggalnya sisa plasenta atau selaput ketuban di dalam uterus. IMD memberikan keuntungan karena mengurangi terjadinya perdarahan akibat stimulus produksi oksitosin oleh salah satunya isapan bayi pada puting ibu.

d) Awal ikatan antara ibu dan bayi.

IMD adalah awal ikatan batin antara ibu dan bayi. IMD mempercayai kemampuan alamiah bayi untuk dapat menyusu, bayi akan merasa nyaman dalam dekapan ibunya. Hormon oksitosin yang keluar pada saat IMD menghasilkan perasaan cinta, meningkatkan rasa bahagia, mengurangi sakit, dan stres pasca persalinan.

e) Meningkatkan produksi ASI.

IMD merangsang pengaliran ASI. Semakin sering payudara diisap oleh bayi, produksi ASI semakin meningkat. Semakin jarang payudara diisap oleh bayi maka produksi ASI menurun. Produksi ASI dimulai melalui kolostrum yang berwarna kekuning-kuningan hingga ASI matang (yang berwarna putih susu) terangsang lebih cepat keluar ketika bayi melakukan isapan.

f) Merangsang pengeluaran kolostrum.

Kolostrum merupakan cairan pertama kali yang keluar dari payudara. Jumlah produksi kolostrum sangat sedikit sekitar 7,4 sendok teh atau 36,23 ml per hari. Banyak ibu yang mengira ASI nya belum keluar dan lebih memilih memberikan susu formula kepada bayi.

Kapasitas maksimal perut bayi usia 1-2 hari hanya sebesar kalereng (5-7 ml) selebihnya akan segera dimuntahkan karena perut bayi belum dapat meregang. Sekali menyusui, rata-rata produksi kolostrum hanya 1,4 sendok teh (6,86 ml).

Jika pada hari 1-2 kapasitas perut bayi sekitar 5-7 ml maka pada hari ke-3 akan mencapai 22-27 ml, kira-kira sebesar kapalan tangan bayi atau sebesar kelereng besar, pada hari ke-10 kapasitasnya berkembang menjadi sekitar 45-60 ml atau sebesar bola pingpong.

3) Menurut Widiartini (2017) ada lima urutan perilaku bayi saat melakukan IMD sebagai berikut :

- a) 30-40 menit pertama: Bayi menenangkan diri atau berada dalam keadaan istirahat siaga dan melihat.
- b) 40-60 menit setelah lahir: Bayi mulai mengecapkan bibir dan membawa jarinya ke mulut dengan kontak kulit. Bayi dapat mencium bau cairan ketuban di tangannya.

c) Bayi mengularkan air liur.

Bayi mulai menendang, menggerakkan kaki dan bahu terus-menerus tanpa terputus. Kemudian, dengan lengan dan badannya, bayi mulai merayap ke arah dada ibu dengan mengandalkan indra penciumannya.

d) Bayi menemukan puting dan meletakkan mulutnya ke puting.

3. Konsep Budaya

a. Definisi Budaya

Menurut para ahli dalam Setiadi, Hakam, Effendi (2013) E.B.Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur yang dipelajari pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.

b. Jenis-jenis Kebudayaan

Menurut Setiadi, Hakam, Effendi (2013), sistem kebudayaan suatu daerah akan menghasilkan jenis-jenis kebudayaan yang berbeda. Jenis kebudayaan ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Kebudayaan material

Kebudayaan material antara lain hasil cipta, karsa, yang berwujud benda, barang alat pengolahan alam seperti: gedung, pabrik, jalan, dan rumah.

2) Kebudayaan non material

Kebudayaan non material merupakan hasil cipta, dan karsa yang berwujud kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Kebudayaan non material sebagai berikut:

- a) *Volkways* (norma kelaziman)
- b) *Mores* (norma kesusilaan)
- c) Norma hukum
- d) *Mode* (fashion)

c. Sifat-sifat Budaya

Menurut Setiadi, Hakam, Effendi (2013), sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan, yaitu sifat hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya dimana pun. Sifat-sifat dari kebudayaan tersebut sebagai berikut:

- 1) Budaya terwujud dan tersalur dari perilaku manusia.
- 2) Budaya telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya

suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.

- 3) Budaya diperlakukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
- 4) Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

d. Budaya dalam Pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Yuliarti (2010) mengatakan tidak sempurnanya pemberian ASI Eksklusif disebabkan adanya berbagai budaya yang beredar di masyarakat seperti:

- 1) Jika payudara kecil, produksi ASI kecil, faktanya ukuran payudara tidak berpengaruh pada jumlah dan kualitas ASI. Payudara besar biasanya karena memiliki jaringan lemak yang lebih banyak. Jumlah *alveoli* (wadah) payudara kecil dan besar adalah sama. Jadi, besar atau kecilnya payudara tidak menentukan banyak sedikitnya produksi ASI.
- 2) Memberikan ASI menyebabkan payudara menjadi kendur, faktanya payudara menjadi kendur disebabkan oleh bertambahnya usia dan kehamilan. Pada saat hamil, hormon-hormon menambah kelenjar ASI sehingga membuat ukuran payudara lebih dari ukuran biasanya.

Setelah masa menyusui usai, ukuran payudara akan kembali normal sehingga mengendur. Bentuk payudara dapat kembali normal dengan melakukan senam payudara atau pemilihan bra yang tepat.

- 3) Bayi yang mengalami diare tidak boleh diberi ASI, faktanya bayi yang diare justru harus tetap diberi ASI karena ASI mengandung 88% air sehingga ia tidak membutuhkan cairan lain. Bila diarenya sangat berat, bayi boleh diberi cairan oralit (yang diberikan dengan cangkir). sebenarnya, bayi yang diberi ASI Eksklusif hampir tidak pernah mengalami diare. ASI mengandung antibodi (zat kekebalan) immunoglobulin terhadap banyak infeksi dan mengandung sel darah putih (leukosit) hidup yang membantu memerangi infeksi. ASI juga mengandung *Lactobacillus Bifidus*, yaitu bakteri yang tumbuh dalam usus halus bayi, untuk mencegah bakteri berbahaya tumbuh dan terjadi diare.
- 4) ASI yang keluar pertama kali harus dibuang karena merupakan ASI lama (basi), faktanya ASI yang keluar 5-7 hari pertama disebut kolostrum (susu jolong). Cairan kekuningan itu mengandung zat putih telur atau protein tinggi dan zat antiinfeksi atau zat daya tahan tubuh (immunoglobulin) yang tinggi dari pada susu matang. Selain itu, juga mengandung laktosa dan lemak dalam kadar

rendah sehingga mudah dicerna. Jika kolostrum dibuang maka bayi akan kurang atau tidak mendapatkan zat-zat pelindungan terhadap infeksi.

5) ASI Eksklusif berarti tidak boleh memberikan makanan yang lain boleh, faktanya ASI Eksklusif berarti hanya memberikan ASI saja yang lain tidak boleh.

6) Hingga usia 6 bulan, ASI saja tidak cukup bagi bayi, faktanya semua kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan dapat terpenuhi oleh ASI saja. Jika ASI belum atau tidak lancar maka dapat digantikan dengan susu formula, faktanya jika ASI belum atau tidak lancar, bayi masih memiliki daya tahan tubuh yang dibawa sejak dalam kandungan sehingga bayi tidak akan kelaparan selama 2x24 jam.

7) ASI Eksklusif tidak dapat dilakukan jika ibu bekerja, faktanya ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI Eksklusif.

Menurut Riyanti dkk (2018) dikatakan berpengaruh, artinya keyakinan yang ada di dalam masyarakat agar bayi kenyang dapat memberikan dan susu formula serta makanan tambahan lainnya selain ASI sebelum usia 6 bulan. Jika tidak berpengaruh artinya ibu sudah menerapkan ASI Eksklusif kepada bayi sebelum usia 6 bulan.

4. Konsep Bayi

a. Definisi Bayi

Menurut Noor (2019), mengatakan bayi merupakan “satu paket suka cita dan kekuatan. Dia adalah anugerah yang Allah percayakan.” Namun, dia datang ke dunia ini melalui pengalaman yang mendebarkan, yakni melalui proses persalinan. Dia meninggalkan suasana tenang, terlindungi, dan hangat di dalam kandungan ibunya dengan cara yang traumatis.

Menurut Noor (2019), mengatakan berat badan bayi yang baru lahir kira-kira 2,178-4,077 kg dan panjangnya antara 45-55 cm (3.500 kali lebih panjang sejak dari pembuahan). Bayi laki-laki biasanya sedikit lebih berat dan lebih panjang dibandingkan bayi perempuan. Seorang bayi merupakan bagian yang sangat kecil dalam kehidupan manusia, tapi “hal yang paling utama bagi seorang bayi adalah bertumbuh”. Berat badan lahir biasanya berlipat ganda pada akhir usia 6 bulan dan tiga kali lebih berat saat berusia 1 tahun.

Seorang bayi yang baru saja lahir sering kali tampak berat pada bagian atas, karena bagian kepalanya adalah seperempat panjang tubuhnya. Lengan dan kakinya cukup pendek dan perutnya menonjol. Tangannya yang mungil biasanya mengempal sementara kakinya biasanya ditebuk

sampai ke tubuh bagian atas. Kulit bayi yang baru lahir berwarna kemerahan, berkerut dan tipis (Noor, 2019).

Kebutuhan fisik begitu mendominasi kehidupan bayi pada masa ini. Makan dan tidur adalah hal yang paling penting. Waktu tidur bayi memakan waktu 18-20 jam dalam sehari. Saat bayi bangun dia akan menangis. Tangisannya tersebut merupakan tanda kesedihan, suatu respon atau reflex atas ketidaknyamanannya. Dia tidak bias menoleransi apapun yang menggangukannya, oleh karena itu dia berespon dengan bertindak serta itu, satu-satunya respons yang bias ditunjukkannya adalah menangis. Tangisan bayi menyampaikan suatu pesan kepada orang dewasa disekitarnya (Noor, 2019).

Seorang bayi hanya bisa memberikan pesan non verbal, pesan itulah yang paling sering digunakannya. Bagaimana orang dewasa merespons tangisannya akan mengajarkan sesuatu kepada bayi tentang dunia yang ia masuki (Noor, 2019).

b. Perkembangan Bayi

Menurut Noorbaya dan Johan (2019) mengatakan masa bayi di mulai dari usia 0-12 bulan. Masa bayi di bagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Masa Neonatal yaitu di mulai dari usia 0-28 hari.
 - a) Masa neonatal dini yaitu di mulai dari usia 0-7 hari.
 - b) Masa neonatal lanjut yaitu di mulai dari usia 8-28 hari.
- 2) Masa Pascaneonatal yaitu di mulai dari usia 29 hari-12 bulan.

Indra penglihatan, perasa, penciuman, pendengaran bayi lebih tajam, bahkan meskipun seorang bayi secara mental tidak bias membedakan sensasi tertentu, namun dia bias merasakan sakit, panas, dan dingin di sekujur tubuhnya. Seorang psikolog Swis, Jean Piaget, menyebut masa dimana usia bayi hingga 3 tahun (batita) sebagai “masa sensori motor”. Istilah ini digunakan karena anak-anak pada usia ini mengatasi masalah dengan menggunakan sistem sensorik dan gerak motoriknya (Noor, 2019).

Bayi banyak belajar melalui sentuhan. Misalnya, dia mengenali orang dewasa yang berbeda-beda dengan cara memegangnya. Sebagian besar sensasi kepuasan bayi dirasakan melalui mulut. Jika seorang bayi tidak mendapatkan kepuasan pada waktu makan, dia akan segera menghisap ibu jari atau dotnya, dan akhirnya dia mulai mengamati lingkungan disekitarnya dan semua benda yang ada disekitarnya akan dimasukan kemulut bayi (Noor, 2019).

Usia 2-3 Bulan

Bayi tertarik dengan benda-benda yang terang, mainan yang digantung dan bergerak. Anak usia 2-3 bulan mengembangkan kemampuannya untuk mengikuti benda yang bergerak dengan matanya. Dia akan lebih mudah tidur jika pada saat dia terjaga suasananya menyenangkan. Mendekati akhir usia 3 bulan pertama, si bayi akan mulai berdeguk dan mengoceh, suara yang mendatangkan kebahagiaan bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Selama bulan-bulan pertama ini, sangat penting untuk memberikan banyak pengalaman sensorik. Studi yang berkembang menunjukkan bahwa rangsangan awal pada indra bayi bias meningkatkan kecerdasan bayi (Noor, 2019).

Usia 4-6 Bulan

Pada usia 3 bulan kedua, bayi menjadi lebih aktif. Dia mulai berguling dan berusaha berdiri. Ketika bayi berusia 5 atau 6 bulan, dia mulai suka bermain di books bayi/tempat bermain bayi. Dia begitu antusias dan berani mendekati benda-benda baru. Menjelang usia 6 bulan dia biasanya menggerakkan bagian punggung sampai perut pencapaian besarnya yang pertama (Noor, 2019).

Pada saat usia 6 bulan dia belajar mengambil benda yang di sukainya dan seorang bayi akan menggenggam erat mainannya. Dia juga harus belajar membuangnya begitu saja

(Noor, 2019).

Usia 7-9 Bulan

Mungkin hal pertama yang paling terlihat pada periode 7-9 bulan adalah munculnya gigi pertama, munculnya gigi biasanya terjadi setelah 6 bulan, meski mungkin ada juga bayi yang mengalaminya lebih awal, dan bahkan meski sangat jarang, saat lahir pun sudah memiliki gigi. Saat proses tumbuh gigi ini, biasanya si bayi akan menjadi rewel dan susah ditenangkan. Biasanya menjadi merah dan bengkak, nafsu makannya menurun dan waktu tidurnya lebih pendek dari biasanya (Noor, 2019).

Bayi yang sedang bertumbuh dan berkembang masih melatih kemampuan koordinasinya, dia senang melatih otot-ototnya. Pada masa ini, dia berusaha keras untuk duduk dan mengangkat dirinya sendiri agar bisa berdiri tegak. Menjelang usia 8 atau 9 bulan, dia mungkin mulai merangkak (Noor, 2019).

Mainan untuk anak usia ini sebaiknya yang bisa merangsang rasa ingin tahunya: balok-balok kecil, manik-manik, kayu berwarna terang, kumparan besar, balok susun, lonceng dan bola serta mainan yang lembut dan menyenangkan (Noor, 2019).

Menjelang usianya yang menginjak 9 bulan, bayi akan

mulai aktif memperlihatkan kemarahannya yang unik mejadi semakin jelas (Noor, 2019).

Usia 10-12 Bulan

Bayi berusia 10 bulan biasanya makan makanan yang padat dan minum susu dari cangkir, meskipun saat tidur mungkin masih diberi susu botol. Dia duduk tanpa bantuan dan mungkin bias merangkak cukup baik. Ketika dia suka bereksplorasi dia harus terus dijaga, tapi dia harus diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru. Dia membutuhkan lingkungan di mana dia dapat bergerak dengan mudah dan mengamati hal-hal disekitarnya. seorang bayi bias terus menerus merespon perhatian yang diberikan orang dewasa kepadanya. Pada masa ini dia suka dengan permainan seperti menepuk nepuk sesuatu dan “ci luk ba” (menutup wajah lalu membukanya dengan disertai suara yang sedikit mengagetkan). Kognitifnya membutuhkan tantangan perihal benda-benda seperti mainan bongkar pasang sederhana, balok-balok serta buku (Noor, 2019).

Perkembangan syaraf dan otot pada masa bayi mulai dari kepala dan bergerak ke bawah dan dari bagian atas lengan dan kaki bagian luar sampai jari-jari tangan dan kaki. Menjelang akhir tahun pertama, bayi bias menggunakan ibu jari tangan dan telunjuknya bersama-sama. Pada usia 1 tahun biasanya

bayi menegakkan tubuhnya mencoba berdiri dan mungkin mencoba melangkah (Noor, 2019).

Pada usia 1 tahun rata-rata anak memiliki panjang 70-77,5 cm dan memiliki berat kira-kira 6,5- 12 kg, dan paling sedikit dia memiliki dua gigi atau paling banyak enam gigi. Dia meninggalkan masa kecilnya dan memulai petualangan yang baru yaitu belajar berjalan (Noor, 2019).

Menurut penelitian Putri dan Illahi (2017) mengatakan bayi laki-laki dianggap lebih kuat dan lebih aktif dari pada perempuan, sehingga bayi laki-laki membutuhkan asupan nutrisi yang lebih besar dibandingkan perempuan.

c. Pemberian MPASI 6-12 Bulan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) mengatakan makanan pendamping ASI adalah makanan dan minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan, ketika ASI saja sudah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

1) 0-6 Bulan

0-6 bulan bayi hanya diberikan ASI sesuai keinginan anak paling sedikit 8 kali sehari, pagi, siang dan malam. Tanpa makanan atau minuman lainnya.

2) 6-9 Bulan

Teruskan pemberian ASI. Mulai diberikan makanan

pendamping ketika bayi berusia 6 bulan seperti bubur, susu, pisang, pepaya di haluskan dan lain-lain. Frekuensi makanan perhari untuk bayi usia 6-9 bulan yaitu 2-3 kali makan di tambah ASI. Porsi makan bayi 6-9 bulan yaitu mulai 2-3 sendok makan, mulain dengan pengenalan rasa dan secara pertahanan tingkatkan jumlahnya.

3) 9-12 Bulan

Teruskan pemberian ASI. Berikan makanan pendamping ASI yang padat dan kasar seperti bubur, nasi, tambahannya telur ayam/ikan/tahu/daging sapi/wortel/bayam dan lain-lain. Frekuensi makanan perhari untuk anak usia 9-12 bulan yaitu 3-4 kali makan ditambah 1-2 kali maknan selingan seperti biskuit dan lain-lain. Porsi makan bayi usia 9-12 bulan yaitu 2-3 sendok makan penuh setiap kali makan tingkatkan secara perlahan sampai $\frac{1}{2}$ mangkuk berukuran 250ml.

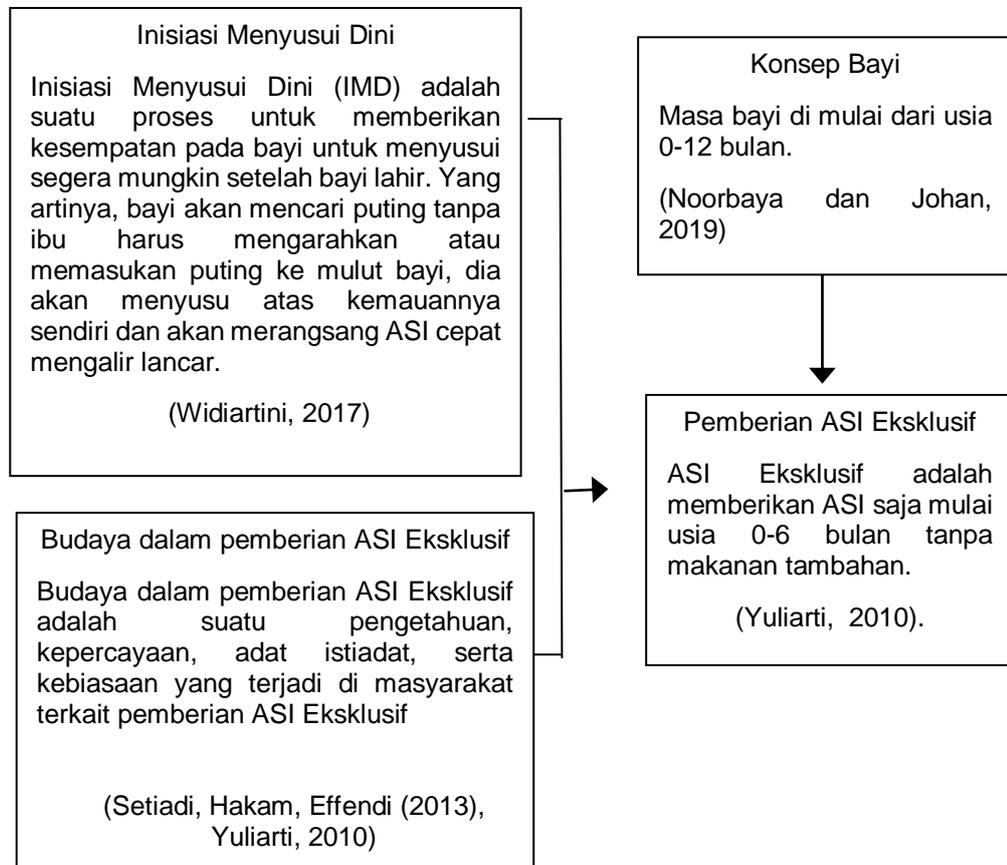
B. Penelitian Terkait

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Setyningsih dan Farapti (2018). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan kepercayaan ($p\text{-value}=0,045$), dan ada hubungan tradisi keluarga pada ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value}= 0,019$).
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suryaningsih (2016). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan

pandangan budaya dan kepercayaan dalam menyusui dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value}=0,041$).

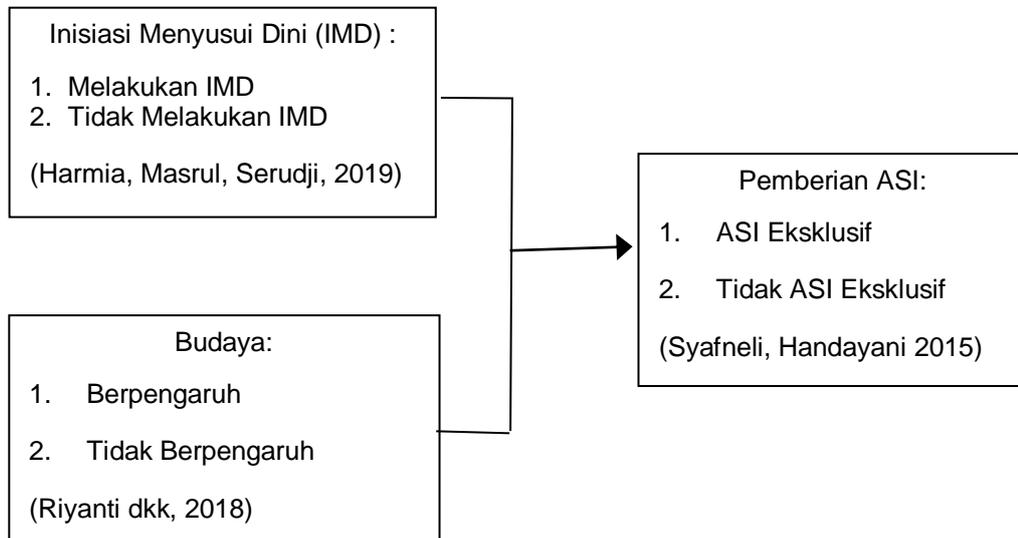
3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Riyanti dkk (2018). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi ($p\text{-value}=0,000$).
4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Irawan (2018). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif ($p\text{-value}=0,04$).
5. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Harmia, Masrul, Serudji (2019). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value}=0,000$).

C. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teoritis, belum berdasarkan jawaban fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Menurut penelitian Thomas (2010) dalam Swarjana (2015) mengatakan bahwa hipotesis dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis alternatif juga disebut hipotesis kerja. Hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya atau menyatakan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

a. Ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dan budaya dengan

pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2020.

2. Hipotesis nol (H_0).

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan di antara variabel penelitian atau menyatakan tidak ada perbedaan antar variabel penelitian.

- a. Tidak ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda tahun 2020.